



**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL MAKMUR SUNGAI CUBADAK
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM (2012-2021)**

Fitria Sani¹, Kori Lilie Muslim²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fitriasanipku123@gmail.com¹, liliemuslimkori@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini akan menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana perkembangan, dan faktor pendukung serta penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur dari 2012-2021. Pondok Pesantren Darul Makmur adalah representasi dari animo masyarakat Sungai Cubadak untuk mendukung putra-putri mereka agar mendapatkan pendidikan Islam di tengah nuansa yang dipengaruhi oleh IPTEK. Jenis penelitian yang digunakan penelitian sejarah berupa deskriptif-naratif. Sumber yang penulis temukan adalah: piagam perpanjangan izin Operasional Pondok Pesantren Darul Makmur; visi dan misi; dokumen profil Pondok Pesantren Darul Makmur; dokumen Akta Notaris Pondok Pesantren Darul Makmur; dokumen kartu pembayaran wajib pajak Pondok Pesantren Darul Makmur; dan foto pertama Pondok Pesantren Darul Makmur tahun 2012. Penulis juga melakukan wawancara bersama sejumlah narasumber. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pondok Pesantren Darul Makmur mengalami perkembangan yang baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar dan luar Sungai Cubadak.

مستخلص
البحث
Abstract

Kata Kunci: Perkembangan Pondok Pesantren; Pondok Pesantren Darul Makmur; Kabupaten Agam

كلمات
أساسية
Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh dalam kehidupan sosial. Pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang memiliki karakter kokoh untuk meneruskan tongkat estafet

kepemimpinan bangsa (Zuhriy 2011). Pendidikan merupakan suatu pekerjaan atau usaha sadar untuk meraih suatu proses dan tahap-tahap serta tingkatan-tingkatan yang terencana, bertujuan bagi Insan Kamil yakni manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar untuk mendekatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan Islam di Indonesia muncul dari ulama-ulama Indonesia yang telah menunaikan ibadah haji sambil menuntut ilmu di Haramain (Makkah dan Madinah), dari itulah para ulama pulang dari Haramain mendirikan pendidikan Islam di Indonesia dalam bentuk sederhana (Djamas 2009). Misalnya Meunasah dan Dayah di Aceh, Surau di Sumatra Barat, Pesantren di Jawa. Bagi murid yang ingin memperdalam ilmu agama, para murid mendatangi ulama dan kiyai di Pesantren, Surau dan Meunasah yang dimana para ulama itu menyelenggarakan pendidikan (Ahmad 2020).

Pondok Pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Nasional. Dari segi historisnya pesantren tidak identik dengan ilmu agama Islam saja, tetapi mengandung ilmu keaslian Indonesia. Lembaga yang berupa pesantren ini sudah ada sejak zaman kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan saja dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak mengecilkan peranan pendidikan di Indonesia (Madjid 1997). Perkembangan dari pondok pesantren dimulai dari pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren tradisional merupakan pondok pesantren yang masih mempertahankan ajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan, sistem madrasah digunakan untuk mempertahankan sistem sorogan yang digunakan untuk lembaga fersi lama, yang tidak sama dengan pelajaran umum. Sementara pondok pesantren modern pondok pesantren yang menerapkan pelajaran-pelajaran umum dalam lingkungan pondok pesantren yang ada di Indonesia (Sani 2022).

Dalam perkembangannya, pesantren mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan lembaga perkembangan masyarakat. Pada tahap selanjutnya pondok pesantren berubah menjadi lembaga sosial yang memberikan perubahan terhadap perkembangan masyarakat. Peranannya pun berubah menjadi pembaharuan dan pembangunan masyarakat. Sekalipun perubahan yang terjadi di pondok pesantren tetap saja tujuan utamanya

yaitu "*tafaqquh fid-din*". Secara eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang di daerah perdesaan dan perkotaan (Badri and Munawiroh 2007). Hal ini terbukti dari pondok pesantren yang sampai ke tanah Sungai Cubadak, Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 21 November 2009 karena melihat perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang sudah lama berdiri sejak tahun 1986.

Hingga saat ini, banyak masyarakat yang berminat untuk menyerahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Islam. Maka dari itu pengurus Masjid Makmur Sungai Cubadak berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam kelanjutan dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Inisiatif atau ide untuk mendirikan lembaga pendidikan kelanjutan dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini diterima baik oleh unsur rapat yang hadir, dengan menyepakati untuk mendirikan madrasah di tanah wakaf di samping masjid dan langsung membentuk panitia pembangunan. Sejak itu masyarakat bersama panitia pembangunan bahu membahu untuk tercapainya pembangunan madrasah tersebut baik melalui kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap minggu ataupun dalam penghimpunan dana. Karena pembangunan telah mencapai 80 persen siap, maka tanggal 24 Januari 2012 diadakan rapat oleh pengurus masjid dan panitia pembangunan bersama *niniak mamak*, *alim ulama*, *cadiak pandai*, dan *bundo kanduang* untuk menyambut tahun ajaran 2012/2013 dalam rangka persiapan penerimaan murid baru.

Berdasarkan pada penemuan yang penulis dapatkan di lapangan, Pondok Pesantren Darul Makmur merupakan pondok pesantren pertama dan satu-satunya yang ada di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Pondok pesantren ini tetap mempertahankan kurikulum pesantren dengan basis kitab kuning serta kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan kementerian agama. Uniknya, pondok pesantren ini didirikan ditengah-tengah masyarakat yang kental adat-istiadat Minangkabau dengan pendiri dan pengelola pondok pesantren ini yang merupakan alumnus dari Madrasah Tarbiah Islamiyah (MTI) yang ada disekitar Baso, seperti MTI Tanyuah, Simpang Batuhampa dan MTI Canduang. Hal tersebut berpengaruh pada bentuk lembaga ini, dimana kurikulum di Pondok Pesantren Darul Makmur

menjadi lebih ditekankan pada *i'tiqad ahlussunnah wal jamaah* dengan teologi *al-Asy'ari* dan *Maturidi* serta *fiqih mazhab Syafi'i*.

Selain menjadi tempat pembelajaran, pondok pesantren ini menjadi basis keagamaan yang dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren dengan perkembangan yang cepat (Pramukti 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh data yang menunjukkan dalam sepuluh tahun kiprahnya di dunia pendidikan, Pondok Pesantren Darul Makmur telah memiliki santri yang tersebar dari berbagai daerah meskipun tetap dinominasi warga Sungai Cubadak dan sekitarnya, dan yang berasal dari luar Sumatra Barat antaranya dari provinsi Riau, Jambi, Sumatra Utara, Bengkulu, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Makmur dimulai sejak bulan Juli tahun 2012 dengan jumlah santri pertama sebanyak 25 orang, pada tahun 2021 jumlah santri meningkat mencapai 1433 orang. Jumlah data tersebut merupakan jumlah santri yang mengikut pendidikan ditingkat Wustha (sederajat SPM/MTs) selama 3 tahun, dan tingkat Ulya (sederajat dengan SMA/MA) selama 3 tahun. Dan guru mengajar sebanyak 51 orang, tenaga kependidikan 4 orang. Sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Makmur mempunyai 2 gedung (MTsS dan MAS), yang memiliki ruangan belajar sebanyak 15 ruang, yang terdiri dari 1 ruang kepala, 2 ruang guru, dan 1 ruang tata usaha. Beberapa pembangunan telah dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren seperti pembangun asrama, penambahan ruang belajar, serta pembangunan Balai Latihan Kerja yang merupakan bantuan pemerintahan pusat, dan pembangunan yang lainnya dilaksanakan demi menunjang proses belajar mengajar serta keamanan santri di Pondok Pesantren Darul Makmur ini (Sani 2022).

Menyangkut aktivitas belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Makmur yang diselenggarakan oleh sekolah ataupun diluar sekolah yang mana di dalamnya menyangkut kegiatan yang membentuk generasi yang berprestasi dalam berbagai bidang. Sejalan dengan perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur yang sangat muda ini, telah banyak meraih prestasi-prestasi yang mengharumkan nama baik Pondok Pesantren Darul Makmur sehingga membuat masyarakat di luar Sumatra Barat ingin menyekolahkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren ini. Pondok Pesantren Darul Makmur juga merupakan lembaga pendidikan yang

dipercaya oleh masyarakat karena telah menghasilkan lulusan yang mampu menyiarkan dakwah Islam di daerahnya masing-masing, bahkan ada lulusan dari Pondok Pesantren Darul Makmur yang lulus masuk ke universitas dalam dan luar negeri (Arab Saudi) untuk melanjutkan pendidikan Islam.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Makmur yang berpengaruh dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat beserta animo masyarakat sekitarnya menjadikan perkembangan dari pondok pesantren ini perlu untuk dikaji. Terlebih, pondok pesantren ini masih tergolong pondok pesantren yang baru didirikan dengan kesesuaiannya serta keberadaannya yang hampir tergradasi dengan kehidupan modern sekarang dan perkembangan IPTEK yang tentunya penting dan menarik untuk dibahas. Perubahan atau perkembangan guna mempertahankan dan menjadikan pondok pesantren ini dilakukan mulai dari awal berdirinya hingga saat ini dan akan dijabarkan dalam artikel ini.

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan deskriptif-naratif. Tindakan pertama yang dilakukan adalah pengumpulan sumber atau heuristik. Pada tahap ini, penulis menemukan sumber primer berupa dokumen profil Pondok Pesantren Darul Makmur, dan bukti foto pertama pendirian Pondok Pesantren Darul Makmur. Kemudian, data pendukung lainnya didapatkan dari hasil wawancara dengan Buya Marwan Alwi Tuanku Lubuak, yang merupakan guru kitab dan sekaligus Raisul 'Am Pondok Pesantren Darul Makmur. Ustadz Darul Musto guru kitab yang merupakan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Makmur dan Ustadz Nurnis pendiri serta guru kitab di Pondok Pesantren Darul Makmur.

Penulis juga mewawancarai ibu Amelia Rahmawati yang merupakan Kepala Madrasah Aliyah, ibu Rifka Aida Halim merupakan operator sekaligus bendahara Pondok Pesantren Darul Makmur. Ibuk Rahma Mustika selaku guru BK dan ibuk Miftahul Hidayati merupakan waka kesiswaan serta guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Makmur. Data tersebut juga ditunjang dengan buku-buku maupun artikel yang berkaitan dengan pembahasan artikel ini. Pada tahap selanjutnya, penulis melakukan kritik sumber terhadap data yang ditemukan untuk kemudian

diinterpretasikan sehingga, diperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituliskan, tahap akhir ini disebut sebagai historiografi.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

Gambaran Umum Nagari Tabek Panjang

Literatur sejarah Minangkabau terdiri dari tiga luhak, yaitu Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak Limo Pulauh Koto, dimana masing-masing luhak mempunyai karakteristik. Luhak merupakan kumpulan beberapa nagari, nagari disusun dari taratak menjadi nagari, susunan dusun menjadi koto, koto dikembangkan menjadi nagari. Dalam Penulisan Sejarah Nagari Tabek Panjang di RPJM ini mulai dengan terbentuknya Nagari Tabek Panjang yaitu tahun 1912 yang berpusat di Tabek Panjang. Nagari Tabek Panjang sesuai yang ditulis dalam Tambo pernah menjadi pusat Adat Budi Caniago di Luhak Agam yang *barajo* dengan *kato mufakat/musyawarah*. Menurut cerita orang tua-tua turun temurun, asal usul penduduk Kenagarian Tabek Panjang adalah berasal dari Pariangan Padang Panjang. Perjalanan mereka menuju Luhak Nan Tigo sebagian tiba di Luhak Agam.

Dilihat dari potensi masing-masing Jorong Nagari Tabek Panjang berpeluang untuk dikembangkan sebagai daerah transit, pariwisata, perdagangan, dan pertanian. Hal ini dikarenakan posisi strategisnya sebagai kawasan *Hitterland Agropolitan* Kabupaten Agam dan lintas segi tiga: Payakumbuh, Batusangkar dan Bukittinggi. Kemudian, di Tabek Panjang terdapat terdapat dua aliran sungai yaitu: Batang Agam dan sungai Kuruak serta mempunyai 4 embung (genangan) dan dua mata air. Kondisi aliran sungai dan embung tersebut menggambarkan bahwa Nagari Tabek Panjang pada dasarnya mempunyai potensi pengairan yang cukup untuk dapat dijadikan sebagai sumber pengairan lahan pertanian.

Lokasi Nagari Tabek Panjang tersebut telah menjadikannya sebagai sentra perdagangan di Kecamatan Baso dengan adanya Pasar Serikat Baso, mengakibatkan Pasar Baso menjadi pasar regional di Kabupaten Agam sekaligus tumpuan utama pedagang dalam dan luar daerah. Jenis perdagangan di pasar serikat ini adalah perdagangan nagari dimana lalu lintas barang didominasi oleh barang-barang primer berupa komoditi pertanian, peternakan, bahan baku, barang modal dan barang konsumsi. Pasar serikat Baso berdasarkan data dari penghulu pasar memiliki kios 172 petak, los 16 petak dan toko 16 petak. Bagian dari Pasar Serikat Baso juga ada Pasar Jum'at yang terletak di Jorong Sungai Cubadak. Pasar ini merupakan pasar alternatif bagi masyarakat sekitar.

Nagari Tabek Panjang sesuai yang ditulis dalam tambo, pernah menjadi Pusat Adat Budi Caniago di Luhak Agam, yang *barajo* dengan *kato mufakat* (musyawarah). Nagari Tabek panjang terdiri dari 7 suku dengan ninik mamak "23 *dikato*" yang tersebar di Empat Buek Kerapatan yang diatur dengan Adat Salingka Nagari dengan tanda kebesaran Balai Karapatan Adat Nagari Tabek Panjang. Dalam pelaksanaannya secara umum Adat Minangkabau mengajarkan kepada masyarakatnya agar bertingkah laku baik dan bermoral yang mulia. Budi yang baik dan moral yang mulia itu tidak hanya ditujukan kepada Yang Maha Pencipta, tetapi juga ditujukan kepada manusia dan kepada alam lingkungan. Tata nilai dan prilaku kehidupan masyarakat Minangkabau didasarkan pada falsafah hidup Adat Minangkabau umumnya dan Kenagarian Tabek Panjang pada khususnya, yaitu

berdasarkan adat Bodi Caniago yang *barajo kato mufakat, nan bana kato saiyo*". Sistem adat Bodi Caniago ciri khasnya yaitu balai adat tempat bermusyawarahnya yang berlantai sama tinggi dan tidak mengenal hierarki.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi akan berdampak terjadinya pelunturan nilai-nilai tersebut diatas. Dimana pengaruh globalisasi tersebut harus dapat difilter oleh *Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah* sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu mengantisipasi modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai perikehidupan kebangsaan dan daerah. Dalam Adat Budi Caniago nilai-nilai demokratis yaitu musyawarah dan mufakat sangat dihargai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dalam bidang kesenian Nagari Tabek Panjang masih tetap melestarikan kesenian lokal yang secara turun temurun diwariskan. Kesenian lokal ini sering ditampilkan dalam acara yang diadakan oleh pemerintah nagari seperti penyelenggaraan pentas seni dan kegiatan peringatan hari kemerdekaan. Adapun sanggar seni yang ada di Nagari Tabek Panjang yaitu Sanggar Seni Ambun Malam, Mangguluang Alam, Ikan Sakti, Sabiduak Sadayuang, Cupak Nan Piawai. Kesenian yang ditekuni yaitu seperti Randai, Tabuik, Pasambahan, Rabano dan Dikia. Tujuan dari dibentuknya sanggar seni ini adalah untuk menumbuhkan semangat generasi muda dalam melestarikan kebudayaan Minangkabau serta meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong.

Sementara untuk fasilitas lembaga pendidikan, ada satu PAUD, lima TK, masing-masing satu SLTP, satu SLTA, satu SLB, dan satu Pondok Pesantren. Kemudian ada satu IPDN yang merupakan sekolah ikatan dinas yang berada di Nagari Tabek Panjang. Secara geografis untuk lokasi Nagari Tabek Panjang yang hanya berluas 19.19 KM², fasilitas pendidikan yang dimiliki tergolong cukup menampung SDM yang ada di Nagari Tabek Panjang.

Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur

Pondok Pesantren Darul Makmur didirikan di atas lahan milik Yayasan Darul Makmur Sungai Cubadak. Atas persetujuan *niniak mamak*, di tanah yang diwakafkan oleh masyarakat tersebut mulai dibangun kawasan kampus Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak seluas 2500 m². Lahan tersebut diperluas dengan sistem pembebasan tanah hak ulayat adat, sehingga dalam masa 20 tahun terakhir berkembang menjadi memiliki luas 1 Ha dengan lokasi pondok pesantren ini berjarak kurang lebih 15 km dari pusat kota Bukittinggi ke arah timur.

Pembangunan pondok pesantren ini diprakasai oleh para tetua yang bertugas sebagai Pengurus Masjid Darul Makmur Sungai Cubadak. Mereka berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren Darul Makmur karena melihat perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang sudah lama berdiri sejak tahun 1986 sampai sekarang. Inisiatif ini lalu disampaikan ke kerapatan Jorong yang di hadiri oleh *niniak mamak*, alim ulama, *cadiak pandai* dan *bundo kanduang* pada tanggal 2 Juli 2009. Hal tersebut diterima baik oleh unsur rapat yang hadir dan disepakati pembangunan di tanah wakaf di samping masjid dengan panitia pembangunan yang segera dibentuk.

Keinginan ini juga dilandaskan kepada keadaan generasi atau kondisi remaja yang kian hari jauh dari norma agama, adat dan norma-norma lainnya.

Keadaan remaja yang tidak sesuai dengan norma ini mejadi penyebab kerusakan terhadap moral yang sangat meresahkan masyarakat. Selain itu, pondok ini didirikan juga untuk mencetak kader-kader ulama generasi penerus bangsa. Pondok Pesantren Darul Makmur ini merupakan alasan masyarakat Sungai Cubadak untuk menjaga remaja-remaja dari pengaruh bangsa barat dan perkembangan IPTEK.

Peletakan batu pertama pondok pesantren ini dilakukan pada tanggal 21 November 2009. Bangunan tersebut berdiri berkat hasil gotong royong masyarakat Sungai Cubadak baik dari kalangan *niniak mamak*, *alim ulama*, *cadiak pandai*, pemuda, dan para perantau. Masyarakat menetapkan hari setiap Minggu untuk bergotong royong membangun Pondok Pesantren Darul Makmur. Pada tanggal 24 Januari 2012 saat setelah pembangunan pondok pesantren selesai 80%, diadakan rapat oleh pengurus masjid dan panitia pembangunan bersama pemangku adat dalam rangka mempersiapkan penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2012/2013.

Rapat tersebut menghasilkan keputusan berupa:

1. Pendidikan yang mulanya direncanakan untuk Madrasah Tsanawiyah dijadikan Pondok Pesantren dengan nama Pondok Pesantren MTI Darul Makmur dengan alasan:
 - a. Anak-anak bisa diajarkan dengan kitab kuning di pondok pesantren
 - b. Belum adanya Pondok Pesantren di Kecamatan Baso
2. Membentuk kepengurusan dan yayasan untuk mengelola pondok pesantren tersebut

Pada Desember 2012, bangunan pertama Pondok Pesantren Darul Makmur yang terdiri dari tiga lantai berdiri kokoh di sebelah Masjid Darul Makmur Sungai Cubadak dan diresmikan pada 26 Desember 2012 oleh Bupati Agam. Selama sepuluh tahun berdiri, pondok pesantren ini berkembang hingga memiliki 1439 orang. Pondok pesantren ini mampu berdiri berkat adanya inisiatif dari pengurus masjid sehingga ditetapkan sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara sebagai pendiri dari pondok pesantren ini. Mereka adalah Marwan Alwi (Tuangku Lubuak), Irfan Said (Tuangku Mudo), dan Nurnis (Tuangko Rajo Panghulu). Sementara penamaan pondok pesantren ini diberikan dari nama Masjid Darul Makmur. Tujuannya agar Pondok Pesantren Darul Makmur juga dapat berdiri makmur layaknya Masjid Darul Makmur.

Berikut visi-misi serta tujuan dari Pondok Pesantren Darul Makmur¹:

1. Visi
"Terwujudnya Santri Yang Berkompeten di Bidang Hafizh Al-Qur'an, Menguasai Kitab Gundul dan Ber-*akhlaqul Karimah*"
2. Misi
Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
 - a. Meningkatkan gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga tercipta santri yang hafizh hafizhah.

¹ Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Makmur

- b. Menumbuh kembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam penguasaan Bahasa Arab dan ilmu alat.
 - c. Meningkatkan rasa ingin tahu dan kecerdasan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
 - d. Membentuk warga Pondok Pesantren Darul Makmur yang beriman bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah.
 - e. Menanamkan kepedulian sosial, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
3. Tujuan
- a. Terwujudnya gemar membaca, meghafal Al-Qur'andi lingkungan Pondok Pesantren Darul Makmur.
 - b. Terwujudnya santri yang menguasai Kitab Gundul dengan mendalami Kaidah Bahasa Arab dan Ilmu Arab.
 - c. Terwujudnya peningkatan prestasi di Bidang Akademik dan non Akademik.
 - d. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran Pondok dan Madrasah.
 - e. Terwujudnya suasana pembelajaran yang kondusif dengan target capaian jelas dan terukur.
 - f. Terwujudnya lingkungan pondok yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah.
 - g. Terwujudnya lingkungan pondok yang memiliki kepedulian sosial.

Periode Awal Pondok Pesantren Darul Makmur

Kurikulum yang digunakan pada pondok pesantren secara umum dapat dibagikan menjadi empat bagian, yaitu pendidikan agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, keterampilan serta kursus. Kurikulum dari segi pendidikan agama Islam biasanya disebut dengan *ngaji* tingkat paling awal. Tingkatan ini adalah belajar membaca al-Qur'an dan menulisnya, tingkatan selanjutnya belajar kitab-kitab klasik, yang disebut dikalangan pesantren yaitu kitab kuning. Selanjutnya adalah tingkat pengalaman dan moral sebuah pesantren merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan keagamaan dalam lingkungan pesantren ditekankan akan kesalehan dan komitmen santri terhadap rukun Islam, disamping itu tekanan pada nilai kesederhanaan dan keikhlasan terhadap kebersamaan.

Selanjutnya, kurikulum sekolah dan pendidikan umum, pada kurikulum ini pesantren melihat kepada pendidikan nasional. Terakhir kurikulum yang berbasis keterampilan serta kursus yang berbasis kepada ekstra kulikuler pesantren/madrasah. Penerapan kurikulum Pondok Pesantren Darul Makmur sama dengan penerapan kurikulum di pondok pesantren pada umumnya, seperti pendidikan agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum. Ada tiga jenis kurikulum pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Makmur, yaitu: Kurikulum 2013, KTSP tahun 2016, dan Kurikulum Khusus Kepesantrenan.

Adapun yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum, khusus untuk kurikulum kepesantrenan yang spesifikasi keilmuan santri diarahkan fokusnya ke kajian tahfiz dan fiqih. Pondok Pesantren Darul Makmur ini lebih mengkhususkan

Hafizh Qur'an, Ilmu Nahwu dan Syaraf yang lebih dispesifikkan lagi yaitu Kitab *Almiftah Lil Ulum* (membaca kitab dengan berirama), sedangkan kurikulum pendidikan umum berasal dari kementerian agama. Berkaitan dengan kurikulum pengembangan diri, Pondok Pesantren bekerja sama dengan Kementerian Agama provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Agam memfokuskannya kepada program khusus bagi Santri Berbakat Istimewa (SBI) berupa kegiatan menghafal al-Quran.

Tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Makmur berjumlah 51 orang yang terdiri dari: 17 orang merupakan guru kitab, 4 orang guru tahfidz, 27 orang guru yang mengajar pelajaran umum, 2 orang staf TU, dan 1 orang guru BK. Penerimaan santri dimulai Juni 2012 dengan jumlah 25 orang, dengan pola tinggal diasrama walaupun dengan prasarana seadanya. Sampai sekarang jumlah data santri tahun pelajaran 2020/2021 terhitung sebanyak 1433 orang santri. Jumlah data tersebut merupakan jumlah santri yang mengikuti Pendidikan di tingkat Wustha (atau sederajat dengan SMP/ MTs) selama 3 tahun dan tingkat Ulya (atau sederajat dengan SMA/ MA) selama 3 tahun, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Data Santri Pondok Pesantren Darul Makmur

No	Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jml
1.	2012/2013	25	-	-	-	-	-	25
2.	2013/2014	21	20	-	-	-	-	41
3.	2014/2015	27	18	18	-	-	-	63
4.	2015/2016	48	31	14	14	-	-	107
5.	2016/2017	73	43	31	15	14	-	176
6.	2017/2018	47	49	38	20	15	14	183
7.	2018/2019	76	45	47	21	19	15	223
8.	2019/2020	87	67	42	23	19	12	250
9.	2020/2021	140	79	67	38	22	19	365
Jumlah								1433

Sumber: Dok Pondok Pesantren Darul Makmur

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Darul Makmur terjadi peningkatan dan penurunan jumlah santri disetiap tahunnya. Penurunan jumlah santri terjadi pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2017/2018. Peningkatan jumlah santri terdapat pada tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, 2016/2017, 2018/2019, sampai tahun ajaran 2020/2021.

Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak

1. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Periode 2012-2015

Pada periode tahun 2012-2015, Pondok Pesantren Darul Makmur dipimpin oleh Ustadz Irfan Said dan kepala MTsS dipimpin oleh Ustadz Marwan Abbas, S.Pd.I. Pada periode kepemimpinan beliau Pondok Pesantren cukup mengalami perubahan disetiap tahunnya, dilihat dari segi fisik dan nonfisik. Perubahan ini juga dirasakan oleh penulis selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Makmur dari tahun 2012 sampai 2018.

Gambar 1.1 Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun 2012



Sumber: Dok. Pondok Pesantren Darul Makmur

Gambar di atas merupakan gedung pertama dan dimulainya penerimaan santri ajaran tahun 2012/2013 yang terdiri dari tiga ruangan yaitu, 1 ruangan guru, 1 ruangan belajar, dan 1 ruangan kepala beserta pengurus Pondok Pesantren Darul Makmur.

Gambar 1.2 Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun 2013



Sumber: Dok. Pondok Pesantren Darul Makmur

Gambar di atas merupakan perkembangan bentuk fisik Pondok Pesantren Darul Makmur dari tahun 2012 ke tahun 2013. Terdapat penambahan ruang belajar santri sebanyak empat ruangan dan satu ruangan aula. Selain itu, pada periode awal ini diketahui banyak pada umumnya guru yang bekerja berasal dari Kecamatan Baso dengan santri yang berasal dari Kecamatan Baso, Kota Payakumbuh, dan Lubuk Basung. Kemudian, yang mengalami perkembangan

adalah keberadaan ekstrakurikuler. Dimana terdapat ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an, *muhadharah*, rebana, dan olahraga.

2. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Periode 2015-2017

Pada periode 2015-2017 ini terjadi pergantian kepala sekolah dan kepala pondok pesantren. Kepala sekolah MTsS dipimpin oleh Ibuk Ridha Albiy, S.Pd.I, M.Pd dan Kepala Pondok Pesantren dipimpin oleh Ustadz Marwan Abbas, S.Pd.I. Pada periode ini, Pondok Pesantren mengalami perkembangan jumlah santri,. Pada tahun 2015 jumlah santri ada 129 orang dan pada tahun 2016 dibentuk tingkat Madrasah Aliyyah (MA) yang dikepalai oleh Syafrizal, S.Pd.I, M.Pd dengan jumlah santri 14 orang. Selanjutnya tahun 2017, terjadi peningkatan jumlah santri mencapai 412 orang.

Terjadinya peningkatan jumlah santri mengakibatkan kekurangan ruang belajar, sehingga pengurus Pondok Pesantren memusyawarahkan dan memutuskan untuk menggunakan (menumpang) di bangunan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Hidayah Sungai Cubadak. Selain perkembangan santri dan guru, kegiatan ekstrakurikuler juga bertambah, yaitu kegiatan *drumband*. Kegiatan *drumband* ini dilatih oleh guru dari luar Pondok Pesantren Darul Makmur dan dilakukan satu kali dalam seminggu yang diadakan setiap hari Sabtu. Dengan berjalannya waktu dramben ini sudah siap untuk ditampilkan dalam mengisi acara, seperti arakan katam Al-Quran.

3. Perkembangan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Periode 2015-2017

Pada tahun 2017-2021 terdapat peningkatan jumlah santri dari 412 menjadi 1021 orang. Pada periode ini juga terdapat penambahan jumlah guru, staf TU, dan tenaga kebersihan. Meninjau dari peningkatan jumlah santri, pengurus memusyawarahkan dan memutuskan untuk penambahan pembangunan gedung 2 dan gedung Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) yang merupakan pemberian dari Menteri Ketenagakerjaan, begitu juga dengan penambahan kegiatan ekstra kurikuler yaitu *hadrah*.

Gambar 2.1 Gedung 2 Pondok Pesantren Darul Makmur



Sumber: dok. Pribadi

Gambar di atas merupakan perkembangan bentuk fisik Pondok Pesantren Darul Makmur dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yang merupakan gedung dua, yang terdiri dari 12 ruangan.

Gambar 2.1 Gedung 2 Pondok Pesantren Darul Makmur



Sumber: dok. Pribadi

Gambar di atas merupakan perkembangan bentuk fisik Pondok Pesantren Darul Makmur dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) yang merupakan pemberian dari Menteri Ketenagakerjaan ini dijadikan sebagai Gedung Whorkshop Teknologi Informasi yang dapat dimanfaatkan secara seksama oleh santri Pondok Pesantren Darul Makmur. Gedung ini digunakan untuk pelatihan kerja dan terdapat 17 unit komputer.

Santri yang ada di pondok pesantren ini bukan hanya berasal dari tiga kota saja. Melainkan sudah mulai terkenal hingga mendatangkan santri yang berasal dari berbagai daerah yaitu daerah provinsi Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Utara, Bengkulu, Jawa barat dan Jawa Tengah. Salah satu kegiatan tambahan untuk ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Makmur pada 2017-2021 yaitu Hadrah. Hadrah merupakan kegiatan kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dengan alat musik yang bernafaskan Islami, memadukan tabuhan, shalawatan Nabi, dan tari.

4. Melebarkan Sayap

Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Darul Makmur mulai dikenal oleh masyarakat luar daerah Kabupaten Agam dan Provinsi Sumatera Barat. Berkat kerja keras pengurus Pondok Pesantren Darul Makmur untuk memperkenalkan dan memberikan informasi mengenai visi dan misi Pondok Pesantren Darul Makmur ke masyarakat luar, sehingga masyarakat luar berantusias untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren ini dan santri-santri luar daerah mulai mendaftarkan dirinya untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Makmur.

Pondok Pesantren Darul Makmur juga merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat karena telah menghasilkan lulusan yang mampu

menyiarkan dakwah Islam di daerahnya masing-masing, bahkan ada lulusan dari Pondok Pesantren Darul Makmur yang lulus masuk ke universitas dalam (UIN IB, UIN Suska Riau, UIN SMDDJ Bukittinggi, UIN Batusangkar, UIN Malang, UNISBA) dan universitas luar negeri (Arab Saudi/ Tarim) untuk melanjutkan pendidikan Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak

Setiap kegiatan atau usaha yang dilaksanakan pada dasarnya akan menemukan dengan kata pendukung. Begitu juga dengan perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur memiliki faktor pendukung dalam perkembangannya. Disini penulis akan mendeskripsikan faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur, sebagai berikut (Sani 2022):

1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Makmur

Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Darul Makmur pada tahun 2009 telah mengalami perkembangan sampai saat sekarang ini. Perkembangan sarana dan prasarana seperti ini tentunya menjadi salah satu penunjang dalam perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka dalam proses belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Darul Makmur berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

2. Lingkungan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darul Makmur

Pondok Pesantren Darul Makmur berdiri atas keinginan dan dukungan masyarakat terhadap generasi penerus. Oleh sebab itu masyarakat bergotong royong untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam di Jorong Sungai Cubadak, seperti mewakafkan tanahnya, mengumpulkan dana atau sumbangan dari masyarakat Sungai Cubadak satu kali dalam sebulan yang dipertanggung jawabkan oleh majelis taqlim Sungai Cubadak, menjalankan kotak sumbangan setiap shalat jum'at, sumbangan dari donatur perantauan disetiap hari raya Islam dan terkadang juga dikirim melalui via transfer bank maupun di antar langsung ke Pondok Pesantren Darul Makmur.

3. Sumbangan dan Infak

Dana yang di ambil untuk pendanaan pembangunan Pondok Pesantren Darul Makmur melalui sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) serta infak bulanan para santri.

Pada perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak terdapat faktor yang menghambat, yaitu (Sani 2022):

1. Pola Prilaku Santriwan dan Santriwati yang terkadang sulit diatur

Di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Makmur, guru sangat memberi peranan pertama juga memberi peranan yang sangat besar bagi santri di Pondok Pesantren Darul Makmur. Guru memberi peringatan dengan tidak berteriak atau memaki-maki kepada santri, melainkan memberi peringatan dengan cara berlahan karena guru tidak ingin membuat santri merasa kesal kepada gurunya. Guru juga menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun mereka berbuat kesalahan, disini pengurus mencoba memberi pujian apa yang telah dilakukan oleh santri tersebut. Karena metode seperti ini membuat para santri sadar atas apa-apa kesalahan yang telah mereka lakukan. Sehingga

membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Makmur.

2. Keamanan Pondok Pesantren Darul Makmur

Pondok Pesantren Darul Makmur belum menyediakan tenaga keamanan (satpam), sehingga santri bebas untuk keluar masuk dari pekarangan Pondok Pesantren. Santri juga bebas bergaul dengan masyarakat di luar Pondok Pesantren yang memberikan dampak negatif terhadap santri-santri.

CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Perkembangan dari Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak dapat terlihat jika dilakukan perbandingan terhadap data-data yang ditemukan dari tahun ke tahun. Perkembangan lembaga pendidikan Islam ini terjadi secara bertahap dan beruntutan. Pertama karena adanya inisiatif dari masyarakat dan dukungan dari masyarakat lainnya, pondok pesantren ini berdiri. Kemudian, orang tua mulai mendukung keberadaan pondok pesantren ini dengan menyekolahkan anak mereka ke sana. Setelah berhasil menerima mahasiswa baru, Pondok Pesantren Darul Makmur mulai lebih dikenal berkat kerja keras dan juga kegigihan dari pengurus pondok dan masyarakat terhadap kelangsungan pembelajaran agama bagi generasi muda.

Santri pondok yang awalnya berasal dari daerah Kecamatan Baso, Kota Payakumbuh, dan Lubuk Basung mulai menjadi lebih beragam. Pada tahun-tahun berikutnya hingga saat ini, santri bahkan ada yang berasal dari luar pulau Sumatera. Lulusan-lulusan dari pondok pesantren ini pun mulai melebarkan sayap mereka dengan masuk ke perguruan-perguruan tinggi Islam di dalam maupun luar negeri. Perkembangan ini tentu tidak terjadi begitu saja melainkan juga memiliki faktor-faktor pendukung. Kebalikan dari itu, ada pula faktor penghambat yang menjadikan perkembangan itu sedikit tersendat.

Berdasarkan pada penjabaran dan juga penjelasan tersebut di atas, alur dari perkembangan pondok pesantren ini sesuai dengan konsep kaulitas (sebab-akibat) sejarah. Dimana suatu peristiwa atau momentum mampu untuk mempengaruhi serta mengakibatkan suatu hal lain terjadi sehingga menjadi suatu rangkaian yang saling berhubungan.

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

References :

- Ahmad, Aziz. 2020. "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018." *IAIN Bengkulu*.
- Badri, dan Munawiroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. I. Jakarta: Rajawali Press.
- Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Makmur
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Pramukti, Candra. 2018. "Implikasi Pondok Pesantren Darul Makmur Terhadap Sikap Keberagaman Masyarakat Nagari Sungai Cubadak Kecamatan Baso." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6(2).
- Sani, Fitria. 2022. "Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam (2012-2021)." *UIN Sjech M. Djamil Djambek*.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19(2): 287.